

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi terhadap variabel penelitian bertujuan untuk memperjelas dan membatasi serta menghindari pengumpulan data yang tidak di perlukan. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) : Perilaku Prososial
2. Variabel Terikat (Y) : Kecerdasan Spiritual

#### B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional yaitu mendefinisikan variabel atau konsep yang abstrak dengan operasi-operasi atau langkah-langkah yang akan kita tempuh dalam rangka mengukur variabel atau konsep yang bersangkutan. Definisi operasional pada penelitian ini, yaitu :

##### 1. Prilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan tolong-menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin melibatkan risiko bagi orang yang menolong. Prilaku prososial pada penelitian ini di ukur berdasarkan pada aspek-aspek prilaku prososial menurut Mussen dkk (dalam Rufaidah, 2009), terdapat 5 aspek yaitu berbagi, kerja sama, menolong, kejujuran, berdemma.

##### 2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seorang untuk berserah diri kepada Tuhan dan menyenangi setiap kenyataan serta memberi makna ibadah dalam setiap

perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik). Kecerdasan Spiritual pada penelitian ini di ukur berdasarkan pada aspek-aspek dari kecerdasan spiritual menurut Zohar & Marshall (2007) yaitu: kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai- nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk melihat keterkaitan beberapa hal, kecendrungan untuk bertaya.

### **C. Subjek Penelitian**

#### **1. Popoulasi Penelitian**

Menurut Bungin (2005).poupulasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sedangkan populasi dalam penelitian ialah mahasiswa/mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang berjumlah sebanyak 827 orang tahun 2018.

#### **2. Sampel Penelitian**

Bungin (2005) mengemukakan definisi sampel adalah sekelompok individu yang jumlahnya kurang dari populasi. Sampel juga merupakan sebagian atau sebagian atau wakil populasi untuk diteliti. sedangkan sampel dalam penelitian ini mahasiswa/mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Sedangkan teknik pengambian sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Simple Random Shampling*, yaitu sampel diambil atau dipilih secara acak apaila setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama besar untuk terpilih menjadi sampel. Langkah

selanjutnya dilakukan sistem undian untuk menentukan mahasiswa yang akan dijadikan sampel penelitian.

Jumlah penelitian ini berdasarkan teknik menentukan ukuran sampel yang menggunakan teknik Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{827}{1 + 827(0,1)^2}$$

$$n = \frac{827}{1 + 827(0,01)}$$

$$n = \frac{827}{9,27}$$

$n = 89,2125$  dibulatkan menjadi 90 orang

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel yang dicari

$N$  = Jumlah populasi

$d$  = Nilai presisi (ditentukan  $\alpha = 0,1$ )

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. skala yang digunakan adalah skala kecerdasan spiritual dan skala perilaku prososial. Skala kecerdasan spiritual yang digunakan dalam penelitian ini di kemukakan oleh Zohar & Marshall (2007). Skala prilaku prososial yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek dari prilaku prososial yang di kemukakan oleh Mussen dkk (dalam Rufaidah 2009).

##### **1. Skala Kecerdasan Spiritual**

Skala dalam penelitian ini adaptasi dari Mariska Wiwin Jesika Tobing, 2017, berisi pernyataan-pernyataan kecerdasan spiritual. Skala pada penelitian ini



menggunakan model skala Likert yang terdiri dari dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*). Subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

**Pemberian Skor Pada Kecerdasan Spiritual**  
**Tabel 3.1**

<i>Item Favorable</i>		<i>Item Unfavorable</i>	
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	4
Tidak Setuju	3	Tidak Setuju	3
Setuju	2	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

**Tabel 3.2.**  
**Blue print skala kecerdasan spiritual sebelum try out**

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
Kemampuan bersikap fleksibel	1. Mampu berkomunikasi dengan baik 2. Mudah beradaptasi	1, 8, 4	17, 23 20	6
Tingkat kesadaran diri yang tinggi	2. Mampu menerima diri apa adanya 3. Sadar akan perbuatannya	2, 18 39, 7, 3	13, 24 54, 22, 10	10
Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	1. Mampu mencari hal yang positif dari penderitaan yang dialami 2. Dapat menghadapi masalah hidup	9 11, 15	21, 26 56, 44	7
Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	1. Memiliki kemampuan mengatasi permasalahan dalam hidup 2. Memaafkan	6, 14, 35 12	29, 47, 48 34	8
Kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai	1. Mempunyai tujuan hidup 2. Memiliki cita-cita	27 5	52 19	4
Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	1. Mengikuti aturan 2. Tidak terlibat perkelahian	25, 42, 30 40	37, 49, 43 55	8
Kecendrungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal	1. Percaya bahwa hal hal yang terjadi dalam hidup saling berhubungan 2. Menyelesaikan masalah berdasarkan pengalaman sebelumnya	50 16, 28, 33	31 53, 46, 36	8

Kecenderungan nyata untuk bertanya	1. Mau bertanya atau mencari tau hal yang membuat	38	41	4
	2. Berfikir mengapa sesuatu dapat terjadi	45	51	
Jumlah				56 item

Berdasarkan uji coba validitas skala Kecerdasan Spritual yang dilakukan penulis dihasilkan koefisien yang bergerak antara 0,331 sampai 0,677. Nilai koefisien *Alpha Cronbach 'c* adalah 0,945 dari 44 aitem yang diujikan, 12 item yang dinyatakan gugur yaitu 2, 6, 14, 17, 22, 39, 42, 48, 49, 53, 55 dan 56. Distribusi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.2. sebagai berikut:

**Tabel 3.3.**  
***Blue print* skala kecerdasan spritual sesudah *try out***

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
Kemampuan bersikap fleksibel	1. Mampu berkomunikasi dengan baik.	1, 8,	23	5
	2. Mudah beradaptasi	4	20	
Tingkat kesadaran diri yang tinggi	1. Mampu menerima diri apa adanya.	18	13, 24	7
	2. Sadar akan perbuatannya	7, 3	54, 10	
Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	1. Mampu mencari hal yang positif dari penderitaan yang dialami.	9	21, 26	6
	2. Dapat menghadapi masalah hidup	11, 15	44	
Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	1. Memiliki kemampuan mengatasi permasalahan ddalam hidup.	35	29, 47	5
	2. Memaafkan	12	34	
Kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai	1. Mempunyai tujuan hidup.	27	52	4
	2. Memiliki cita-cita	5	19	
Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	1. Mengikuti aturan.	25, 30	37, 43	5
	2. Tidak terlibat perkelahian	40		
Kecendrungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal	1. Percaya bahwa hal hal yang terjadi dalam hidup saling berhubungan.	50	31	7
	2. Menyelesaikan masalah berdasarkan pengalaman sebelumnya	16, 28, 33	46, 36	

Kecenderungan nyata untuk bertaya	1. Mau bertanya atau mencari tau hal yang membuat	38	41	4
	2. Berfikir mengapa sesuatu dapat terjadi	45	51	
Jumlah				44 item

### B. Skala Prilaku Prososial

Skala dalam penelitian ini adaptasi dari Emelia, 2018 berisi pernyataan-pernyataan perilaku prososial pada remaja. Skala pada penelitian ini menggunakan model skala Likert yang terdiri dari dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*). Subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

**Pemberian Skor Pada Skala Prilaku Prososial**  
**Tabel 3.4**

<i>Item Favorable</i>		<i>Item Unfavorable</i>	
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	4
Tidak Setuju	3	Tidak Setuju	3
Setuju	2	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

**Tabel 3.5.**  
*Blue print skala prilaku prososial sebelum try out*

Aspek	Indikator	Favorable	unfavorable	Jumlah
Berbagi	1. Suka berbagi perasaan kepada orang lain	20, 28, 30, 54	26, 36	14 item
	2. Mau mendengarkan pengalaman orang lain	50, 55, 62, 64	5, 9, 15, 33	
Kerjasama	1. Mampu melakukan suatu hal bersama dengan orang lain	13, 21, 48, 53	8, 11, 24, 37, 51	14 item
	2. Mampu bertanggung jawab secara bersama	16, 44, 57	32, 63	
Menolong	1. Bersedia memberikan pertolongan kepada orang lain	2, 52, 59, 65	7, 18, 61	17 item
	2. Membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan yang di terima	3, 17, 23, 38, 46	14, 27, 31, 34, 56	
Kejujuran	1. Mengatakan apa yang sebenarnya terjadi	19, 60	4, 6, 42	9 item
	2. Tidak curang dalam segala hal	25, 39	22, 47	
Berdema	1. Memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan	1, 12, 40, 41	10, 35	10 item
	2. Merelakan barang yang dimilikinya untuk orang lain	43, 45	29, 49	
Total				66 item

Berdasarkan uji coba validitas skala Prilaku Prososial yang dilakukan penulis dihasilkan koefisien yang bergerak antara 0,322 sampai 0,667. Nilai koefisien *Alpha Cronbach 'c* adalah 0,947 dari 52 item yang diujikan, 14 item yang dinyatakan gugur yaitu 1,

3, 9, 11, 27, 33, 34, 38, 49, 50, 55, 56, 61, dan 62 Distribusi penyebaran item dapat dilihat pada tabel 3.4. sebagai berikut:

**Tabel 3.6.**  
**Blue print skala prilaku prososial sesudah try out**

Aspek	Indikator	Favorable	unfavorable	Jumlah
Berbagi	1. Suka berbagi perasaan kepada orang lain 2. Mau mendengarkan pengalaman orang lain	20, 28, 30, 54 64	26, 36 5, 15	9 item
Kerjasama	1. Mampu melakukan suatu hal bersama dengan orang lain 2. Mampu bertanggung jawab secara bersama	13, 21, 48, 53 16, 44, 57	8, 24, 37, 51 32, 63	13 item
Menolong	1. Bersedia memberikan pertolongan kepada orang lain 2. Membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan yang di terima	2, 52, 59, 65 17, 23, 46	7, 18 14, 31, 56	13 item
Kejujuran	1. Mengatakan apa yang sebenarnya terjadi 2. Tidak curang dalam segala hal	19, 60 25, 39	4, 6, 42 22, 47	9 item
Berdema	1. Memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan 2. Merelakan barang yang dimilikinya untuk orang lain	12, 40, 41 43, 45	10, 35 29	8 item
Total				52 item

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2012), untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi. Substansi yang terpenting dalam validasi skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek berperilaku, indikator berperilaku, dan aitem-aitemnya memang membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur. Dalam estimasi validitas tidak dapat dituntut suatu koefisien yang sangat tinggi, koefisien validitas berada disekitar angka 0,50 lebih dapat dianggap memuaskan. Namun apabila koefisien validitas itu kurang daripada 0,30 dianggap tidak memadai.

Berdasarkan penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi, yaitu relevansi aitem dengan indikator berperilaku dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat (*common sense*) yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur (Azwar, 2012).

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012), reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak normal bila *error* pengukurannya terjadi secara random. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1.00, sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1.00 berarti pengukuran semakin reliabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan

dengan menggunakan formulasi *alpha cronbach*, dan dengan menggunakan program SPSS 17 *for windows*.

## F. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu :

### 1. Uji Asumsi Normalitas

Uji ini untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi norma atau tidak. Ada anggapan bahwa skor variabel yang dianalisis mengikuti hukum sebaran normal (kurva) dari Gauss. Jika sebaran normal artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis kurva. Kaidah yang dipakai bila  $p > 0,05$  normal, sebaliknya  $p < 0,05$  sebaran tidak normal. Teknik uji yang digunakan menggunakan bantuan komputer program SPSS 17 *for windows*.

### 2. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan analisis varians. Uji linearitas juga dapat mengetahui Taraf keberartian penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak berarti, maka hubungan antara variabel prediktor dengan kriterium dianggap linear. Kaidah yang digunakan adalah apabila  $p < 0,05$  maka hubungan antara variabel adalah linear. Jika  $p > 0,05$  maka hubungan antara variabel adalah kuadratik.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik analisis statistik. Teknik statistik yang dipakai adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson untuk mencari hubungan antara kecerdasan spritual dengan perilaku prososial

pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau. Analisis data dengan menggunakan program SPSS 17,0 *for windows*.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dapat didasarkan dengan menggunakan dua hal yaitu tingkat signifikansi atau probabilitas dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Didasarkan tingkat signifikansi pada umumnya orang menggunakan 0,05 kisaran tingkat signifikansi mulai dari 0,01 sampai dengan 0,1. Tingkat signifikansi adalah probabilitas menggunakan kesalahan tipe 1, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut benar. Tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95% yang di maksud dengan tingkat kepercayaan ialah tingkat dimana 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasi dimana sampel berasal. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik kolerasi *product moment*.

#### 4. Uji koefisien Determinasi

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi, menurut Sugiyono (2011) uji koefisiensi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya dalam angka presentase. Nilai *R square* yang mendekati satu bararti variabelvariabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**